



INTISARI

Kota Surakarta adalah salah satu kota yang memiliki nilai sejarah dan budaya, sehingga menjadikan Kota Surakarta sebagai salah satu destinasi pariwisata yang memiliki nilai keaslian dan keunikan sejarah serta budayanya. Dalam hal ini, pemerintah daerah telah menetapkan RIPPARDA (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah) Tahun 2016-2026 yang menyebutkan bahwa 14 destinasi pariwisata daerah di Kota Surakarta memiliki potensi pengembangan dan daya tarik wisata berkualitas. Namun, terdapat beberapa hal yang mengurangi nilai pariwisata di Kota Surakarta diantaranya adalah minimnya destinasi wisata (jatengprov.go.id, 2021), kondisi bangunan yang tidak terawat (solopos.com, 2021), hingga *length of stay* yang cenderung menurun pada kurun 5 tahun terakhir (Dinas Pariwisata Kota Surakarta, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi dan prospek destinasi pariwisata di Surakarta berdasarkan aspek pariwisata dan arsitektur.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *mixed research method*, yaitu metode kuantitatif diikuti dengan metode kualitatif. Metode kuantitatif dilakukan oleh peneliti melalui observasi lapangan pada 12 destinasi pariwisata dan menggunakan teknik analisis *multidimensional scaling* sehingga hasil yang didapatkan berupa angka, nilai, dan urutan. Sedangkan metode kualitatif menggunakan teknik analisis *delphi method* melalui wawancara dengan 12 panelis ahli yang dilakukan sebanyak 2 *round* atau 2 kali putaran, dimana data yang dihasilkan berupa deskripsi. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah elemen pariwisata dan arsitektur.

Penelitian ini menemukan bahwa: (1) Pura Mangkunegaran sebagai destinasi dengan hasil penilaian evaluasi dan prospek paling tinggi di Kota Surakarta; (2) diperlukan adanya pengembangan pada keragaman atraksi dan kualitas fasilitas pada destinasi wisata di Kota Surakarta; (3) aspek manajemen internal menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan destinasi wisata, sehingga diperlukan adanya dukungan dari pihak internal dan eksternal untuk membuat sebuah rencana pembangunan dan pengembangan destinasi wisata yang lebih tertata dan terintegrasi di Kota Surakarta.



ABSTRAK
(ABSTRACT)

Surakarta is one of the most historical and valuable city thus making Surakarta has cultural authenticity and uniqueness in its tourism destination. In this case, the local government has established a RIPPARDA (Regional Tourism Development Master Plan) for 2016-2026 which stated that 14 regional tourism destinations in Surakarta have the potential to develop and increase the attractiveness of tourism. However, several things reduce the value of tourism in Surakarta which area lack of tourist destinations (jatengprov.go.id), inadequate buildings (solopos.com, 2021), and the decrease in length of stay level in the past 5 years (Surakarta Tourism Office, 2022). This research aims to evaluate and evaluate and determine the prospects for tourism destinations in Surakarta based on aspects of tourism and architecture.

This was multimethodology research since it was using mixed method methodology. The quantitative method did by observing 12 tourism destinations and using multidimensional scaling analysis so that the results obtained are in the form of numbers, values, and orders. Meanwhile, the qualitative method used was the Delphi analysis method through two times interviews with 12 expert panelists obtaining a descriptive data. The variable in this research was tourism elements and architecture.

This research found that (1) Pura Mangkunegaran is a tourism destination with the highest evaluation and prospects in Surakarta; (2) its necessary to develop the diversity of attractions and the quality of facilities at tourist destinations in Surakarta; (3) the internal management aspect is one of the important factors in the development of tourist destinations, so that support from internal and external is needed to create a development plan and develop a more organized and integrated tourist destination.